

## PROCESS ANALYSIS AND IMPACT OF PARTNERSHIPS BETWEEN COMPANIES AND NONPROFITS ON CSR PROGRAMS

Rodiannauli Pane<sup>1</sup>, Dita Oki Berliyanti<sup>2</sup>

Fakultas Magister Manajemen Keberlanjutan, Universitas Trisakti, Indonesia  
[rodiannauli122012006011@std.trisakti.ac.id](mailto:rodiannauli122012006011@std.trisakti.ac.id)<sup>1</sup>, [dita.oki@trisakti.ac.id](mailto:dita.oki@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Indonesia regulates the initiation of social responsibility activities with the Limited Liability Company Law Number 40 of 2007. Initiation Corporate social responsibility activities or more popularly known as corporate social responsibility (CSR) is basically a need for corporations to be able to interact with local communities as a form of society as a whole. Corporate social responsibility activities will strengthen national development. Efforts to support sustainable development in some companies implement programs by synergizing with non-profit institutions. Companies and non-profit organizations enter into partnerships to provide joint solutions to various social problems in areas such as Health, Education and poverty alleviation. This study aims to see the important implications for the process and impact of partnerships that affect the sustainability of partnerships between companies and non-profit organizations. The research was conducted using qualitative research methods with the object of research on partnership programs that have been established between PT X and Non-Profit Institutions SMK TB, and PT Y with SMK SD. The results of this study revealed that partnership programs carried out by companies and schools have a positive impact on companies and schools. Although this partnership program makes the school unable to cooperate with other similar automotive companies, the positive impact obtained by the school is much more. In addition, students as beneficiaries also feel the positive impact of this partnership.

**Keywords:** *partnerships, non-profit institutions, corporate csr, vocational training.*

This article is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 

### INTRODUCTION

Initiation Corporate social responsibility activities or more popularly known as *corporate social responsibility* (CSR) are basically a need for corporations to be able to interact with local communities as a form of contribution to society as a whole (Famiola and Rudito, 2019). In addition, corporate social responsibility activities will also strengthen national development of sustainability. Initially, CSR was only considered as a waste of money (Friedman, 1970), but in the end various studies show that CSR actually has a positive impact on company activities (Orlitzky, et al, 2003). Even now CSR programs carried out in accordance with the rules are actually considered as investments that are expected to provide benefits for the company in the long term (Radyati, 2014).

Hayunta (2020) mentioned that one important aspect of CSR is its potential to fund community empowerment programs. In Indonesia, funding sources for community empowerment programs consist of government funding, public funding and private funding. The existence of funding sources for community empowerment programs is an important factor as part of efforts to realize sustainable development, a development paradigm to meet the needs of current generations without sacrificing the needs of future generations.

The direction and measure of success of sustainable development is largely determined by how big a synergistic slice is carried out by the three development actors, namely the government, the business sector and civil society. The role of civil society in development is

mostly driven by civil society *organizations* (CSOs). CSR is basically one form of business effort in improving the quality of society and the environment. This is illustrated by the beginning of a paradigm shift in CSR management, which was originally more *philanthropy* (humanitarian assistance sourced from generosity values) to aspects of community empowerment and long-term dimensions.

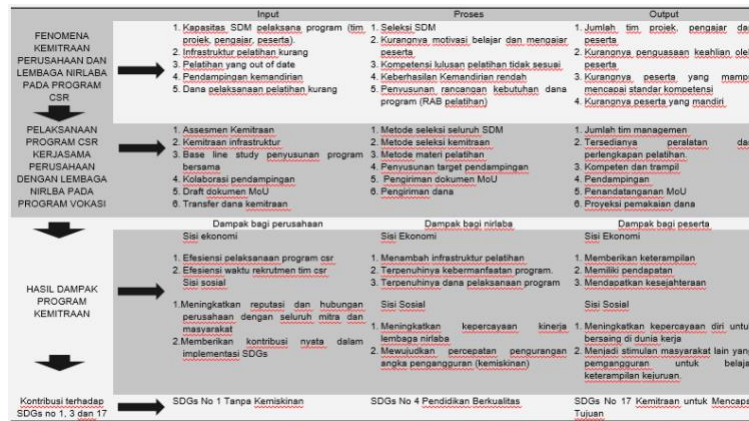
Companies and non-profit organizations enter into partnerships to provide Shared solutions to various social problems in areas such as Health, Education and poverty alleviation (Selsky and Parker 2005; Yaziji and Doh 2009).

On the one hand, the benefits of partnerships are widely recognized, but on the other hand they often fall short of expectations (Eden and Huxham, 2001). In practice, it turns out that it is difficult to maintain such partnerships (Bryson, Crosby and Stone, 2006), or prone to failure (Drumwright et al. 2004; Selsky and Parker 2005), even considered a failure (Albareda, 2010). The occurrence of tensions, negative events (Eden and Huxham, 2001), and crises (Seitanidi and Crane, 2009) between the partnering parties has the potential to damage the continuation of the partnership.

## **METHOD**

This research uses mixed methods *research* that combines quantitative methods and qualitative methods together. qualitative as a primary method and quantitative as a secondary method. Qualitative methods are used to obtain information about the process and evaluation of the implementation of partnerships between companies and non-profit institutions, understanding partnerships between two institutions, partnership selection processes, program preparation processes, monitoring and evaluation processes and the process of determining partnership sustainability decisions and strategies in responding to the results of decisions related to partnerships between both parties using the in-depth *interview method*. To strengthen the findings in the field. Quantitative methods are used to analyze the CSR program carried out in terms of the beneficiary aspect, namely students who follow the program.

The subjects of this study are four-wheeled vehicle manufacturing companies, namely PT X with commercial and light commercial vehicles. PT. X has SMK fostered partners, one of which is SMK TB. While PT. Y has SMK fostered partners, one of which is SMK SD. The two automotive industry companies and the two vocational schools have been collaborating for more than 3 (three) years. Researchers conducted interviews with 10 (ten) people from PT. X & PT. Y and SMK where the determination of resource persons using purposive sampling and snowball sampling methods.



Gambar 1. Kerangka konseptual

## RESULTS AND DISCUSSION

### Pemahaman Kemitraan Program CSR

Hubungan kemitraan dengan multi-organisasi adalah jenis hubungan kooperatif yang paling sulit yang dapat dikejar, dan mencatat bahwa kadang-kadang dianggap sebagai “tindakan tidak wajar antara dua atau lebih organisasi yang menyetujui”. Satu Langkah penting dalam membangun kemitraan adalah memastikan bahwa setiap orang yang terlibat tahu apa kemitraan itu, siapa yang melakukan apa, dan hasil apa yang diharapkan. (Kitzi, 2002).

Pemahaman kemitraan yang dibangun dan diterapkan oleh PT X, PT Y dan SMK diawal kemitraan adalah

1. Pemahaman terkait tujuan bersama kemitraan
2. Proses mekanisme kemitraan yang dibangun secara bersama
3. Adanya pembagian tanggung jawab
4. Adanya pembagian otoritas timbal balik
5. Adanya akuntabilitas untuk sukses serta berbagi sumberdaya dan penghargaan
6. Berbagi sumberdaya
7. Berbagi resiko

CSR pendidikan secara luas mengarah pada pembangunan sosial yang dilaksanakan melalui pemberian pelatihan keterampilan kerja, dan kemudahan pengetahuan dalam pendidikan (Marlia & Hidayat, 2008). Implementasi program CSR bidang Pendidikan pada industry manufaktur menargetkan lembaga nirlaba yakni SMK sebagai mitra pelaksanaan program CSR, karena industry manufaktur memiliki keterkaitan erat dengan SMK, dimana industry membutuhkan tenaga kerja dari lulusan SMK. Namun demikian lulusan SMK yang diharapkan mampu siap bekerja pada kenyataannya banyak yang tidak dapat diterima kerja di Industri dikarenakan kompetensi yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan yang dibutuhkan Industri. Oleh karena itu tujuan program dari industry atas pelaksanaan kemitraan program CSR di bidang vokasi ini untuk meminimalisir *gap* kompetensi yang ada di SMK. Berikut beberapa program CSR bidang pendidikan vokasi yang diterapkan PT X dan PT Y pada SMK:

Tabel 1. program CSR bidang pendidikan vokasi yang diterapkan PT X dan PT Y pada SMK

Program CSR Bidang Pendidikan Vokasi		
No	Materil	Jasa

1	Bantuan unit kendaraan roda empat	Penyesuaian kurikulum
2	Bantuan materi untuk pengajaran kelas Industri	Pelatihan dan Uji kompetensi sertifikasi guru
3	Bantuan tambahan Materi Kompetensi Kelas Industri	Training dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) siswa
4	Bantuan <i>special tools</i>	Prakerin (praktek kerja industry)
5	<i>Teaching Factory</i>	Rekrutmen

Sumber: hasil wawancara, diolah (2023)

### Proses Seleksi Kemitraan

Pelaksanaan proses seleksi kemitraan program CSR pada PT.X dan PT.Y menitik beratkan pada proses mekanisme yang berlaku, serta memastikan seleksi kemitraan mengikuti aturan dan kebijakan, untuk lebih mudah dalam menjalankannya. Aturan dan kebijakan ini baik dari sisi mekanisme untuk menjalankan program kemitraan, hingga aturan atau kebijakan dari sisi nilai manfaat kerjasama agar mitra sekolah termotivasi untuk menjalankan kemitraan program CSR. Beberapa hal yang menjadi poin penilaian dalam proses penjangkaran mitra strategis yang dilakukan oleh PT X dan PT Y sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman tujuan kemitraan yang sama dalam visi dan misi
2. Seleksi berdasarkan wilayah operasi Perusahaan yakni wilayah ring 1, wilayah ring 2, wilayah ring 3.
3. Seleksi non wilayah operasi berdasarkan prestasi/kualitas sekolah
4. Portofolio sekolah (prestasi dan rekam jejak capaian visi dan target sekolah)
5. Kualitas SDM Guru
6. Support Pimpinan (Kepala Sekolah)
7. Penyusunan perencanaan kemitraan yang jelas

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa PT. X dan PT. Y bahwa proses seleksi yang dilakukan dengan mengikuti tahapan dan mekanisme yang sudah ditentukan mulai dari pemahaman kemitraan, visi -misi, seleksi berdasarkan wilayah operasi, seleksi nonwilayah operasi dengan proses prestasi, portofolio sekolah, kualitas SDM guru yang akan menjadi PIC kelas Industri, support pimpinan sekolah dan penyusunan perencanaan kemitraan yang jelas.

### Penyusunan Program

Dalam melaksanakan penyusunan program kemitraan program CSR PT. X dan PT. Y melakukan perencanaan program penyusunan program berfokus pada pengembangan kompetensi perawatan dan perbaikan roda empat serta tambahan penguatan kompetensi perawatan dan perbaikan kendaraan besar. Sebelum kemitraan program CSR dimulai ada beberapa tahapan persiapan mulai dari proses menurunkan visi dan misi Bersama program kemitraan, strategi program dan kapasitas masing-masing mitra. Berikut hasil wawancara terkait proses penyusunan program CSR bidang pendidikan vokasi.

Tabel 2. Berikut hasil wawancara terkait proses penyusunan program CSR bidang pendidikan vokasi

No	Proses Penyusunan Program CSR PT. X dan PT Y pada SMK	Waktu
----	---	-------

1	Penyusunan draft kebutuhan materi kelas industri di internal PT. X dan PT Y	3 bulan
2	Menganalisa draft kebutuhan materi kelas industry dari PT. X dan PT Y dengan kebutuhan SMK di kelas Industri	3 bulan
3	Melibatkan Kepala TKR dan Officer PT. X dan PT Y untuk menyusun draft kurikulum bersama kelas Industri PT. X dan PT Y	3 bulan
4	Melakukan finalisasi kurikulum kelas industry selama 3 tahun	1 bulan
5	PT. X, PT Y dan SMK menyiapkan SDM guru kelas industry melalui pelatihan dan uji kompetensi sertifikasi guru	1 bulan

Sumber: Hasil wawancara diolah

### Monitoring Evaluasi Program

Bentuk evaluasi atau penilaian kemitraan dapat memiliki spektrum yang luas, mulai dari yang bersifat “Health check” hingga penilaian yang bersifat formal. Berikut temuan hasil wawancara berkaitan dengan proses monitoring dan evaluasi kemitraan. Hasil wawancara pada PT X, PT Y dan SMK menunjukkan bahwa:

1. Monev dilakukan secara berkala yakni monitoring minimal 2 minggu sekali dan maksimal 1 bulan sekali dan evaluasi dilakukan di akhir proyek program. Atau minimal 1 tahun sekali.
2. Melakukan koreksi dan inisiasi penyelesaian masalah di awal serta menentukan keberlanjutan program.
3. Proses monitoring: “health check” untuk mengukur proses dan penilaian formal (*summative evaluation*) untuk mengukur hasil akhir atau output kemitraan.

Selain itu terdapat pula hasil temuan proses monitoring dan evaluasi kemitraan terkait dengan persepsi dari penerimaan manfaat (siswa yang mengikuti program prakek Industri. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian one sample untuk dimensi kompetensi teori

Hasil pengujian one sampel untuk Kompetensi Teori menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,062 yang menunjukkan bahwa rata-rata respon dari siswa yang mengikuti praktek industri sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,489 menunjukkan bahwa variasi pilihan jawaban peserta praktek industri mayoritas berada pada pilihan jawaban antara 3 sampai 5. Hasil pengujian one sample test menghasilkan nilai t statistik sebesar 15,963 dengan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terbukti kompetensnsi teori yang diperoleh dari peserta praktek industri dirasakan sangat baik oleh peserta yang mengikuti program praktek industri. Jika dilihat dari 11 indikator pembentuk dimensi Kompetensi Teori menghasilkan simpulan seluruh 11 indikator menghasilkan simpulan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) yang artinya peserta menyatakan bahwa 11 indikator kompetensi teori yang diterima dari program praktek Industri sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh 11 indikator pengukuran kompetensi Teori menghasilkan rata-rata jawaban diatas 3 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator 2 (Saya memilih kelas industri untuk memudahkan saya mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMK) dengan nilai rata-rata 4,500 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah indikator 3 (Saya mendapatkan sosialisasi tentang kelas industri di kelas X) yang memiliki nilai rata-rata 3,703.

2. Pengujian one sample untuk dimensi kompetensi lapangan (praktek)

Hasil pengujian one sampel untuk Kompetensi Lapangan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,006 yang artinya rata-rata respon dari siswa yang mengikuti praktek industri sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,498 menunjukkan bahwa variasi pilihan jawaban peserta praktek industri untuk Kompetensi Praktek mayoritas berada pada pilihan jawaban antara 3 sampai 5. Hasil pengujian one sample test menghasilkan nilai t statistik sebesar 14,824 dengan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terbukti kompetensi lapangan yang diperoleh dari peserta praktek industri dirasakan sangat baik oleh peserta yang mengikuti program praktek industri. Jika dilihat dari 13 indikator pembentuk dimensi Kompetensi Praktek menghasilkan simpulan seluruh 13 indikator juga menghasilkan simpulan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) yang artinya peserta menyatakan bahwa 13 indikator kompetensi lapangan yang diterima dari program praktek Industri terbukti sangat baik.

Informasi dari penelitian menunjukkan seluruh 13 indikator pengukuran kompetensi praktek menghasilkan rata-rata jawaban diatas 3 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator 11 (Pembimbing industri selalu mengarahkan agar dapat menumbuhkan sikap kerja profesional) dengan nilai rata-rata 4,370 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah indikator 8 (Saya memperoleh gaji saat melaksanakan prakerin) yang memiliki nilai rata-rata 3,518.

### 3. Pengujian one sample untuk dimensi Akses Lapangan Kerja

Hasil pengujian one sample untuk dimensi Aspek Lapangan Kerja menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,086 yang artinya rata-rata respon dari siswa yang mengikuti praktek industri sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,604 menunjukkan bahwa variasi pilihan jawaban peserta praktek industri untuk Akses Lapangan Kerja mayoritas berada pada pilihan jawaban antara 3 sampai 5. Hasil pengujian one sample test menghasilkan nilai t statistik sebesar 13,204 dengan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terbukti Persepsi mengenai Akses Lapangan Kerja yang diperoleh dari peserta praktek industri dirasakan sangat baik oleh peserta yang mengikuti program praktek industri. Jika dilihat dari 3 indikator pembentuk dimensi Akses Lapangan Kerja menghasilkan keputusan seluruh 3 indikator menghasilkan simpulan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) yang artinya peserta menyatakan bahwa 3 indikator kompetensi lapangan yang diterima dari program praktek Industri terbukti sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh 3 indikator pengukuran dimensi Akses Lapangan Kerja menghasilkan rata-rata jawaban diatas 4 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator 1 (Saya memperoleh tambahan kompetensi keahlian yang menjadi ciri khas Dunia Industri Dunia Usaha di tempat prakerin) dan indikator 3 Saya memperoleh memperoleh peluang pekerjaan lebih baik setelah mengikuti kelas industri) dengan nilai rata-rata 4,092 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah indikator 2 (Saya memperoleh memperoleh peluang pekerjaan lebih baik setelah mengikuti kelas industry) memiliki nilai rata-rata 4,074.

### Dampak Program terhadap perusahaan dan sekolah

Dampak dapat diartikan sebagai akibat dari suatu Tindakan atau keputusan, dampak bisa berakibat positif maupun negative. Dalam penelitian ini, dampak yang akan diteliti adalah dampak positif atas program kemitraan program CSR antara PT. X dengan SMK TB dan PT.

Y dengan SMK SD. Berikut kutipan dari narasumber mengenai dampak positif yang dirasakan oleh para narasumber, baik dari sisi ekonomi maupun sosial.

Dampak dapat diartikan sebagai akibat dari suatu tindakan atau keputusan, dampak bisa berakibat positif maupun negative. Dalam penelitian ini, dampak yang akan diteliti adalah dampak pada penerima manfaat program CSR kelas industry dari PT. X dan PT. Y yakni SMK TB dan Siswa SMK TB serta SMK SD dan Siswa SMK SD. Berikut kutipan dari narasumber mengenai dampak positif pelaksanaan program CSR dari sisi ekonomi:

1. Adanya tambahan alat kerja penunjang praktek di sekolah
2. Efisiensi dan Efektifitas rekrutmen SDM baru di PT.X
3. Bertambahnya kelas jurusan
4. Terbukanya akses siswa untuk mengikuti seleksi dan di rekrut jadi SDM di Perusahaan
5. Adanya inovasi untuk kelas baru berbasis sesuai kebutuhan industry (kelas painting)

Adapun dampak positif dari sisi sosial yang dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas sekolah
2. Menyusun kolaborasi kurikulum berbasis industry
3. Menambah dan meningkatkannya kepercayaan mitra industri lain untuk bekerjasama dengan sekolah
4. Meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap sekolah
5. Meningkatkan pengetahuan siswa akan proses produksi yang bersih dan ramah lingkungan

Selain dampak positif, sekolah juga merasakan dampak negative dari kemitraan ini, diantaranya kemitraan ini membuat sekolah tidak dapat bekerja sama dengan perusahaan otomotif sejenis lainnya, selain itu juga menimbulkan kecemburuan dari siswa yang tidak lulus kelas khusus industry. Namun dibandingkan dengan dampak negative ini, dampak positif yang didapatkan sekolah lebih banyak, yang membuat sekolah tetap melanjutkan kemitraan ini.

Keputusan melanjutkan atau memberhentikan kemitraan

Pada proses kemitraan, program yang telah melalui proses evaluasi akan dilanjutkan pada tahapan menentukan keputusan keberlanjutan kerjasama kemitraan. Hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh PT. X dan PT. Y akan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang program yang telah dilaksanakan apakah akan ditingkatkan, akan dilanjutkan atau dihentikan. Exit strategi pada tahap ini, dilakukan dengan menitikberatkan pada proses hasil evaluasi untuk menilai dengan tepat keberlanjutan sebuah kemitraan, sehingga ruang lingkup tahapan pengambilan keputusan yang menjadi tujuan kemitraan program menjadi hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan exit strategi.

Tabel 3. hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan exit strategi.

<b>Proses Penentuan Keputusan Keberlanjutan Kemitraan</b>	
<b>No</b>	<b>Keterlibatan</b>
<b>Dasar Keputusan Perusahaan</b>	<b>Kewajiban SMK</b>
1	Dokumen Pemahaman Pelaksanaan Kemitraan (tujuan dan target kemitraan) Memberikan laporan kegiatan program secara berkala (proses dan akhir) capaian tujuan pembelajaran

2	Dokumen Monitoring	Memberikan laporan kegiatan program secara berkala (proses dan akhir) capaian perubahan peningkatan kompetensi siswa (hard skill)
3	Dokumen Evaluasi Program	Memberikan laporan kegiatan program secara berkala (proses dan akhir) capaian perubahan peningkatan perubahan sikap (Soft skill)
4	Nilai kebermanfaatn program terhadap proses input rekrutmen SDM baru di perusahaan	Memberikan laporan kegiatan program magang industry dalam rangka penguatan kompetensi siswa
5	Memberikan Akses Rekrutmen	Memberikan laporan siswa yang layak untuk ikut rekrutmen karyawan di perusahaan

Dari kedua perusahaan dapat diketahui bahwa proses penentuan keberlanjutan kemitraan yang dilakukan oleh PT. X dan PT. Y didasarkan pada hasil evaluasi yang diperkuat dengan dokumen yang dikumpulkan oleh PT. X dan PT. Y dan juga SMK TB dan SMK SD. Dokumen rujukan yang dijadikan dasar keputusan oleh PT. X dan PT. Y yakni dokumen kesepakatan di awal yang tertuang dalam MoU (Memorandum of Understanding), monitoring kegiatan, serta daya serap PT. X dan PT. Y dalam menyerapa lulusan kelas Industri. Proses data dokumen yang dimiliki oleh Perusahaan PT. X dan PT. Y dapat dikuatkan juga dengan data dari SMK TB dan SMK SD yakni berupa kedisiplinan dalam memberikan laporan sesuai dengan kesepakatan di MoU maupun hal yang tidak tertulis di MoU tetapi mengikat secara hukum.

#### Strategi merespon hasil

Dalam menentukan strategi merespon hasil keputusan kemitraan difokuskan pada sejauh mana suatu program kemitraan memberikan hasil yang bermanfaat bagi institusi, mulai dari bagaimana memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan PT. X dan PT. Y dapat mencapai tujuan dari kemitraan dengan SMK. Berikut temuan hasil wawancara dengan PT X, PT Y dan SMK berkaitan dengan strategi merespon hasil keputusan kelanjutan kemitraan:

Tabel 4. hasil wawancara dengan PT X, PT Y dan SMK berkaitan dengan strategi merespon hasil keputusan kelanjutan kemitraan

No	Proses Penentuan Keputusan Keberlanjutan Kemitraan Keterlibatan	
	Strategi Merespon Keberlanjutan Kemitraan PT X dan PT Y	Strategi Merespon Keberlanjutan Kemitraan SMK
1	Memetakan Ide-ide baru dalam pengembangan program	Mengusulkan ide-ide untuk inovasi program
2	Memetakan kebutuhan dunia industry	Memetakan kebutuhan SMK dalam pengembangan kualitas Kompetensi
3	Memetakan sumber daya yang dimiliki oleh mitra SMK	Memetakan Sumber daya guru yang akan mengelola program baru
4	Menyusun anggaran	Memetakan infrastuktur yang yersedia dan yang kurang dalam mendukung program baru

---

5	Melakukan Perencanaan Program Baru	Mengkaji hasil dan manfaat yang didapat dari program baru untuk peningkatan kepercayaan sekolah
6		Menyusun Perencanaan Program baru

---

#### Keterkaitan dengan SDGs

##### 1. SDGs Nomor 4

Pendidikan berkualitas yang menjadi tujuan dari Sustainable Development Goals, berkaitan erat dengan program CSR bidang pendidikan vokasi yang dijalankan oleh PT. X dan PT. Y. Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar untuk semua, menjadi tujuan utama agar semua berkesempatan dalam mengenyam pendidikan yang berkualitas. SDGs Nomor 4 ini merupakan tujuan utama dalam program kemitraan ini, dimana diharapkannya para siswa dapat menikmati pendidikan berkualitas.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa adanya keterkaitan program dengan SDGs target 1 dan 2 Target 3 adalah pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua Perempuan dan laki-laki, terhadap Pendidikan teknik, kejuruan dan Pendidikan tinggi, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas. Target 4 adalah pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Hasil wawancara menunjukkan:

1. Adanya kesempatan yang sama untuk siswa Perempuan dan laki-laki mengikuti kelas industry
2. Pelatihan sesuai jurusan yang relevan dengan industry
3. Adanya Pelatihan peningkatan kompetensi guru
4. Adanya Pemberian materi peningkatan keterampilan hard skill dan soft skill untuk siswa secara berimbang.
5. Jangkauan program pelatihan keterampilan vokasi yang luas.

##### 2. SDGs Nomor 1

Kemiskinan dilihat dalam kerangka multidimensi karenanya kemiskinan bukan hanya menyangkut ekonomi pendapatan, melainkan karena memyangkut kerentanan dan kerawanan orang atau masyarakat untuk menjadi miskin, berkaitan erat dengan kemitraan program CSR bidang Pendidikan vokasi yang dijalankan oleh PT. X dan PT. Y. Pengurangan kemiskinan dimulai dari memperbaiki Masyarakat rentan untuk miskin sehingga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membuat ketahanan orang atau Masyarakat menjadi berpeluang untuk memiliki kesempatan dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonominya. Berikut hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan SDGs no 1 yaitu:

1. Program kemitraan membantu masyarakat rentan kemiskinan mendapatkan program peningkatan kualitas kompetensi
2. Program kemitraan membantu PT. X dan PT. Y efisiensi dan efektif ketika proses rekrutmen sdm baru.
3. Program kemitraan memberikan pembekalan pra kerja dan kerja untuk membuka peluang kualitas menjadi karyawan di PT. X dan PT. Y.

4. Program kemitraan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa kelas industri untuk mengikuti seleksi dan rekrutmen menjadi SDM di PT. X dan PT. Y

### 3. SDGs Nomor 17

Salah satu tujuan SDGs sebagai “*bridge*” untuk mencapai seluruh target yang telah dideklarasikan yakni inisiasi “*Partnership*”. *Partnership* (kemitraan) menjadi kata kunci yang dituangkan dalam dokumen SDGs untuk mengakselerasikan ke-16 tujuan SDGs. Hal ini berkaitan erat dengan kemitraan program CSR yang dijalankan oleh PT. X dan PT. Y. Hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan SDGs no 17 sebagai berikut:

1. Kemudahan proses seleksi dan rekrutmen kemitraan untuk lembaga nirlaba (SMK)
2. Program kolaborasi untuk penyusunan kurikulum
3. Program seleksi dan rekrutmen sesuai mekanisme dunia industry.

## CONCLUSION

Secara umum, program kemitraan CSR menjalin proses kemitraan karena adanya pemahaman yang sama dengan saling membantu dalam mencapai visi jangka Panjang. Proses kemitraan yang dilakukan oleh dua Perusahaan PT. X dan PT. Y sudah sesuai dengan teori kemitraan mulai dari menciptakan nilai bisnis, meningkatkan kinerja masing masing Lembaga, adanya kolaborasi dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing mitra di dasari bahwa proses kemitraan bukan untuk mencari keuntungan tetapi lebih pada secara Bersama menciptakan manfaat yang saling menguntungkan secara social yang mendukung pada visi jangka Panjang PT. X dan PT. Y juga sekolah SMK. Proses seleksi kemitraan dilakukan dengan memetakan peran yang tepat dari masing masing mitra Ketika akan menjalankan proses kerjasama. Program kemitraan CSR yang dijalankan oleh PT. X dan PT. Y, sudah mengarah ke konsep kemitraan antara Perusahaan dengan lembaga nirlaba. Adanya proses melihat portoolio lembaga nirlaba yang baik dan berpengalaman, serta reputasi atau kepercayaan dari Masyarakat terhadap eksistensi pengelolaan sekolah dan kualitas SDM guru serta adanya proses sleksi keterhubungan kuat antara nilai kemitraan yang akan dibangun dengan praktik dilapangan serta logika implementasi yang sesuai dengan proses kemitraan. Mengenai proses penyusunan program CSR, PT. X dan PT. Y sudah melakukan proses partisipasi dan diskusi dengan pihak sekolah terutama Kepala Program Industri dan guru yang menjadi tenaga pengajar di kelas industry. Sehingga akan muncul proses inovasi program kelas industry yang sama sama memberikan nilai manfaat bagi reputasi lemabga dan Perusahaan. Aktifitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh PT. X dan PT. Y pada sekolah SMK sudah mengikuti konsep monev dalam kemitraan yakni adanya komponen yang dimonitoring sesuai dengan kepatuhan terhadap MoU yang sudah disepakati ataupun program yang telah disusun bersama dijalankan dengan penuh ketaatan dan ketepatan waktu oleh SMK. Monitoring sebagai input untuk penilaian kinerja dilakukan secara bertahap dan berkala oleh PT. X dan PT. Y pada SMK. Sehingga akan memudahkan untuk melakukan *corrective action* Ketika mengalami kendala dalam menjalankan implmentasi kemitraan. Hal ini memberikan bukti bahwa evaluasi yang dilakuakn oleh PT. X dan PT. Y sangat relevan dan hal ini sesuai dengan teori monitoring dan evaluasi kemitraan. Proses dampak pelaksanaan program kemitraan CSR dengan program Kelas Khusus Indusrtri (KKI) memberikan dampak positif dari sisi ekonomi dan sisi social. Namun ada dampak negative yang dirasakan sekolah dengan adanya kemitraan yakni keterbatasan untuk kerjasama dengan Perusahaan lain untuk mendukung kelas otomotif lain

yang belum masuk kategori kelas khusus industry. Karena ada banyak kelas otomotif di sekolah tetapi hanya 1 kelas saja yang menjadi kelas industry. Sehingga pemerataan manfaat belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Proses ini sebagai bagian dari nilai interaksi kemitraan yang belum terpecahkan dengan adanya pembatasan kemitraan. Maka jika dihubungkan dengan teori dampak pelaksanaan program, nilai interaksi kemitraan masih perlu diperbaiki. Mengenai proses penentuan keputusan keberlanjutan kemitraan yang dikakukan oleh PT. X dan PT. Y sudah sesuai dengan konsep keberlanjutan kemitraan yakni adanya keterlibatan dan partisipasi dari SMK binaan sebagai mitra untuk berdiskusi berkaitan dengan perkembangan implementasi program mulai dari perencanaan dan perkembangan yang sudah terlaksana serta kendala dilapangan. Selain itu, Perusahaan juga mencari data secara langsung ke penerima manfaat kepada siswa untuk menemukan kendala dan masukan berkaitan dengan pelaksanaan kelas khusus industry. Strategi dalam merespon hasil keputusan keberlanjutan kemitraan yang dilakukan oleh SMK TB dan SMK SD memiliki kesamaan yakni sebelum keputusan adanya monitoring dan evaluasi kelapangan secara langsung oleh Perusahaan dan Ketika sudah ada keputusan melanjutkan, maka SMK melakukan penyusunan perencanaan baru terhadap Upaya inovasi program lanjutan kemitraan dengan SMK dan Perusahaan yang sama. Strategi ini sesuai dengan yang diterapkan dalam Upaya exit strategi dari sebuah kerjasama kemitraan. Program ini sejalan dengan tujuan SDGs nomor 1 yakni memabnagun ketahanan Masyarakat rentan miskin terhadap kondisi guncangan ekonomi, yakni dengan adanya akses mendaoatkan pekerjaan dari Perusahaan dalah Upaya yang bisa membantu dalam hal ekonomi. Program kemitraan ini juga sejalan dengan SDGs no 4 yakni ketermudahan untuk mendapatkan Pendidikan berkualitas. Dengan adanya pelatihan dari kalangan professional, penyelarasan kurikulum, evaluasi periodik ditambah dengan sarana yang lengkap dan program lainnya, sangat menunjang untuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Terakhir SDGs nomor 17 yakni kemitran untuk mencapai SDGs. Upaya PT. X dan PT. Y dalam mendorong dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga nirlaba sangat efektif untuk mengaktifkan percepatan kontribusi terhadap perwujudan SDGs karena kemitraan yang dibangun berdasarkan pengalaman masing masing yang dikolaborasi sebagai bagian dari strategi kerjasama.

## **REFERENCES**

- Assauri, Sofjan, Strategic Management (sustainable competitive advantages) (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)*
- Dwiyan Mayangsari, Mufid Salim, Virna Julia Kahar, Shella Aprilliya, Firhan Ardiansyah, dan Ragil Ilmiawan. 'Evaluasi Proses Manajemen Program Csr Kemitraan' Journal of Communication Sciences Vol 2 No 2, April 2020: 106-116.*
- Didi Rasdi, Teguh Kurniawan. 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility Pada Bprs Amanah Ummah.' Diambil dari <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/1728>*
- Hayunta, B. Santosa, L. Marthalia et al. Menakar CSR : Memetakan Potensi Pendanaan CSR dan Peluang Kolaborasi dengan CSO. (Jakarta: Penabulu Foundation; 2015)*
- Marlia, MA, & Hidayat, R, 'Pentingnya Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia' (2019) Diambil dari [Http:// Mamrh. WordPress.com/2008/07/21/53](http://WordPress.com/2008/07/21/53)*

*Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif, 3, 50. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991)*

*Rudito, Bambang dan Melia Famiola, CSR, (Bandung: Rekayasa Sains, 2019)*

*Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah no 47 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. 2012*

*Wibowo P. Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Jurnal Pendidikan Humaniora. 2013;1(1):44-9.*